Jurnal Strategi Bisnis Teknologi
Volume. 3 Nomor. 3 Agustus 2026
E-ISSN .: 3046-9716; P-ISSN .: 3046-9708, Hal. 29-38
DOI: https://doi.org/10.61132/jusbit.v3i3.1499
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUSBIT

Peran Keterampilan, Pemanfaatan Teknologi, dan Akses Informasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Tawar Miko Kabupaten Aceh Tengah

Putri Simah Bengi[1*], Mai Simahatie[2], Muhammad Ferdiananda Chadafi[3]
[1-3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI), Bireuen, Indonesia
**Penulis korespondensi: putrisimahb@gmail.com*

Abstract: *This study aims to examine and analyze the partial and simultaneous effects of skills, technology utilization, and access to information on the welfare of coffee farmers in Tawar Miko Village, Kute Panang District, Central Aceh Regency. This causal quantitative study involved 95 active coffee farmer respondents selected through saturated sampling (census method). Primary data collection was conducted via structured questionnaires using a 1-5 Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression supported by SPSS software version 26. Partial test results demonstrate that the skill variable does not significantly affect coffee farmer welfare (t_{count} = 0.802 < t_{table} = 1.986; sig = 0.425 > 0.05). Conversely, technology utilization exerts a positive and significant effect on farmer welfare (t_{count} = 2.146 > t_{table} = 1.986; sig = 0.035 < 0.05). Access to information demonstrates the most dominant, positive, and significant impact on farmer welfare (t_{count} = 5.139 > t_{table} = 1.986; sig = 0.000 < 0.05). Simultaneously, all three independent variables significantly affect coffee farmer welfare with F_{count} = 49.046 > F_{table} = 2.70 (sig = 0.000 < 0.05). The coefficient of determination (R^2 = 0.618) reveals that 61.8% of the variance in coffee farmer welfare is explained by skills, technology utilization, and access to information, while the remaining 38.2% is driven by unexamined external factors.*

Keywords: *Access to Information; Coffee Farmers; Coffee Farmer Welfare; Skills; Technology Utilization.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari variabel keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan akses informasi terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian kuantitatif asosiatif kausal ini melibatkan 95 responden petani kopi aktif yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh (studi sensus). Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner terstruktur skala Likert 1–5. Data diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel keterampilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi (t_{hitung} = 0,802 < t_{tabel} = 1,986; sig = 0,425 > 0,05). Sebaliknya, variabel pemanfaatan teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani (t_{hitung} = 2,146 > t_{tabel} = 1,986; sig = 0,035 < 0,05). Variabel akses informasi memiliki pengaruh yang paling dominan, positif, dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi (t_{hitung} = 5,139 > t_{tabel} = 1,986; sig = 0,000 < 0,05). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi dengan nilai F_{hitung} sebesar 49,046 > F_{tabel} = 2,70 (sig = 0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,618 mengindikasikan bahwa 61,8% variasi kesejahteraan petani kopi dijelaskan oleh keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan akses informasi, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Akses Informasi; Kesejahteraan Petani Kopi; Petani Kopi; Keterampilan; Pemanfaatan Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar keanekaragaman ekonomi nasional yang memegang peranan krusial dalam menyediakan lapangan kerja dan menyokong ketahanan pangan masyarakat pedesaan. Dalam konstelasi perkebunan nasional, komoditas kopi arabika dari Dataran Tinggi Gayo, Provinsi Aceh, memiliki posisi strategis dengan reputasi cita rasa yang telah diakui secara internasional. Kendati demikian, tingkat kesejahteraan ekonomi rumah

Naskah Masuk: 19 Juni 2026; Revisi: 31 Juli 2026; Diterima: 21 Agustus 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

tangga petani kopi di tingkat tapak kerap kali masih belum menunjukkan pemulihan dan stabilitas yang optimal (Mubyarto, 2017).

Desa Tawar Miko yang terletak di Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, merupakan salah satu wilayah sentra produksi kopi arabika Gayo. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan mata pencaharian utamanya pada budidaya perkebunan kopi. Namun, penelusuran lapangan menunjukkan fenomena fluktuasi pendapatan rumah tangga yang tajam. Kondisi ini dipicu oleh keterbatasan kapasitas daya tawar di tingkat tengkulak, ketidakstabilan hasil panen, serta minimnya adopsi inovasi manajerial dan teknis dari hulu hingga hilir (Evi Yuliani, 2023).

Transformasi kesejahteraan petani merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kesiapan modal manusia (human capital) serta fasilitas pendukung usaha tani (Mangkunegara, 2017; Todaro, 2020). Terdapat tiga pilar utama yang diduga kuat membimbing akselerasi kesejahteraan petani kopi modern. Pertama, keterampilan teknis budidaya, yang mencakup kemampuan teknis peremajaan tanaman (pangkas rejuvenasi), manajemen kanopi, dan konservasi lahan (Subantoro et al., 2019). Kedua, pemanfaatan teknologi, yaitu adopsi inovasi mekanisasi pascapanen (pulper/huller) serta penerapan pengolahan mutakhir (full wash dan honey process) untuk menciptakan nilai tambah komoditas (Supriadi et al., 2018). Ketiga, akses informasi, yang menggambarkan keterjangkauan petani terhadap dinamika harga pasar, pembaruan teknik budidaya, serta informasi cuaca melalui media digital maupun kelembagaan penyuluhan (Rustiyani et al., 2022).

Penelitian terdahulu memperlihatkan adanya dinamika hasil empiris. Imrani (2019) serta Sembiring et al. (2019) menegaskan pentingnya keterampilan dan pendampingan teknis dalam menaikkan produktivitas serta mutu kopi. Di sisi lain, Ida Bagus Gde Yogi Jenana et al. (2023) dan Mawardi et al. (2019) mengonfirmasi bahwa efisiensi teknologi pascapanen berdampak nyata terhadap peningkatan nilai jual dan pendapatan. Lebih jauh, Kusumaningrum et al. (2024) menempatkan akses informasi sebagai elemen pengunci keunggulan komparatif petani dalam memilih rantai pemasaran yang efisien.

Keterbaruan riset ini (*novelty*) berakar pada pembuktian secara empiris baik melalui pengujian simultan maupun secara parsial terhadap integrasi kapabilitas teknis, derajat adopsi inovasi pascaproduksi, serta kemahiran literasi jangkauan informasi yang dikontekstualisasikan pada ekosistem mikro para pembudidaya kopi arabika di Desa Tawar Miko. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi kebijakan penyuluhan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan berbasis komoditas unggulan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keterampilan petani, pemanfaatan teknologi, dan akses terhadap informasi. Ketiga variabel tersebut dihipotesiskan memegang kontribusi strategis dalam mengoptimalkan kapabilitas agrikultural para pembudidaya untuk mengorkestrasi tata kelola agribisnis, mendongkrak pencapaian hasil panen, serta menyerap marjin nilai tambah demi mewujudkan eskalasi taraf penerimaan ekonomi yang lebih memadai. Berlandaskan urgensi tersebut, investigasi empiris ini diorientasikan guna membongkar dan mengukur magnitudo pengaruh kapabilitas teknis, derajat adopsi inovasi teknologis, serta keterjangkauan saluran informasi terhadap tingkat kemakmuran produsen kopi di Desa Tawar Miko, baik melalui mekanisme pengujian terpisah (*parsial*) maupun pengujian secara bersamasama (*simultan*).

2.TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesejahteraan Petani Kopi

Kesejahteraan petani merujuk pada pemenuhan kebutuhan hidup dasar rumah tangga petani secara layak, mencakup dimensi ekonomi, kecukupan konsumsi, ketahanan sosial, serta kemandirian usaha tani (Mubyarto, 2017; Vernando et al., 2022). Indikator utama pengukur kesejahteraan petani menurut Arifin (2020) meliputi empat dimensi: (1) ekonomi dan pendapatan, (2) kelayakan teknis budidaya, (3) sosial dan ketahanan hidup, serta (4) kelembagaan dan kemandirian usaha.

Keterampilan

Keterampilan petani didefinisikan sebagai penguasaan teknis praktis dalam mengelola siklus tanaman kopi guna mengoptimalkan produktivitas lahan (Robbins & Judge, 2019). Menurut Subantoro et al. (2019), indikator keterampilan budidaya kopi mencakup: (1) pangkas bentuk, (2) pangkas pemeliharaan, (3) pangkas rejuvenasi, (4) manajemen kanopi dan cahaya, serta (5) pengelolaan produktivitas pohon.

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi merupakan derajat adopsi peralatan mekanis, inovasi genetik, serta teknik pengolahan pascapanen yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan mutu produk (Septian et al., 2024). Indikator pemanfaatan teknologi menurut Supriadi et al. (2018) meliputi: (1) teknologi bahan tanam unggul, (2) teknologi pengelolaan lahan dan lingkungan, (3) teknologi pemeliharaan on-farm, dan (4) teknologi pascapanen berbasis standardisasi mutu.

Akses Informasi

Akses informasi menggambarkan keterjangkauan dan kelancaran petani dalam memperoleh data pasar, cuaca, dan inovasi pertanian dari saluran formal maupun nonformal (Nasution, 2018; Oltmann et al., 2021). Indikator akses informasi menurut Rustiyani et al. (2022) terdiri dari: (1) frekuensi akses, (2) keragaman sumber informasi, (3) kecukupan materi, (4) kemudahan jangkauan, (5) relevansi informasi, (6) kecepatan akses, dan (7) tingkat kepercayaan sumber.

Perumusan Hipotesis

Mengacu pada elaborasi kerangka pemikiran teoretis beserta penyimpulan komprehensif atas hasil-hasil studi terdahulu, proposisi hipotesis dalam investigasi empiris ini diderivasi sebagai berikut:

H1: Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko.

H2: Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko.

H3: Akses informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko.

H4: Keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan akses informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di Desa Tawar Miko, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, pada rentang bulan Januari hingga Maret 2026.

Subjek sasaran dalam investigasi ini mencakup keseluruhan petani kopi aktif di Desa Tawar Miko. Penentuan partisipan menerapkan pendekatan pengukuran jenuh (sensus), di mana seluruh populasi yang berjumlah 95 pengelola kebun kopi ditetapkan secara utuh sebagai unit analisis (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data primer dioperasionalkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis preferensi interval skala Likert lima tingkat, mulai dari penilaian Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5) (Creswell & Creswell, 2020).

Kualitas instrumen diuji melalui verifikasi validitas konstruk dengan ambang batas *Pearson Correlation* melampaui 0,30 serta pengujian reliabilitas instrumen yang mensyaratkan koefisien *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 (Ghozali, 2018). Verifikasi hipotesis selanjutnya dieksekusi menggunakan pemodelan regresi linear berganda, yang mencakup pengujian parsial

(*uji t*), pengujian simultan (*uji F*), dan estimasi koefisien determinasi (R^2), setelah seluruh premis pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terpenuhi secara valid.

Persamaan Model Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

...(i)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Profil Responden

Desa Tawar Miko merupakan wilayah agraris dengan topografi dataran tinggi yang sangat mendukung pertumbuhan kopi arabika. Distribusi karakteristik demografi dari 95 responden petani kopi disajikan pada Tabel 1

Kategori Demografi	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	78	82,1%
	Perempuan	17	17,9%
Usia Responden	20 – 35 Tahun	22	23,2%
	36 – 50 Tahun	54	56,8%
	> 50 Tahun	19	20,0%
Tingkat Pendidikan	SD / SMP	41	43,2%
	SMA / Sederajat	46	48,4%
	Diploma / Sarjana	8	8,4%
Luas Lahan Garapan	0,5 – 1,0 Hektar	61	64,2%
	> 1,0 Hektar	34	35,8%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas Instumen

Verifikasi keabsahan instrumen membuktikan bahwa seluruh item indikator pada variabel X_1, X_2, X_3, dan Y mencatatkan koefisien *Pearson Correlation* melampaui ambang kritis 0,30, yang mengonfirmasi kelaikan konstruk instrumen secara empiris. Di samping itu, kalkulasi konsistensi internal menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,812 untuk variabel Kapabilitas Teknis, 0,835 untuk Pemanfaatan Teknologi, 0,879 untuk Keterjangkauan Informasi, serta 0,851 untuk Kesejahteraan Petani. Mengingat seluruh koefisien tersebut melampaui standar minimal 0,60, perangkat pengumpul data dalam riset ini terverifikasi memiliki derajat keterandalan (*reliabilitas*) yang sangat tinggi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Verifikasi kelayakan statistik melalui evaluasi normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mencatatkan signifikansi p-value yang melampaui ambang 0,05, yang mana menegaskan bahwa sebaran galat residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil diagnostik multikolinearitas turut menunjukkan keterbebasan antar-variabel independen dari korelasi berlebih, yang ditunjukkan oleh perolehan parameter *Tolerance* di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10,0 pada tiap aspek yang diuji, yakni variabel X_1 ($Tolerance = 0{,}712$; $VIF = 1{,}404$), variabel X_2 ($Tolerance = 0{,}645$; $VIF = 1{,}550$), serta variabel X_3 ($Tolerance = 0{,}588$; $VIF = 1{,}701$). Lebih lanjut, pembuktian ketidaksamaan varians residual menggunakan pengujian *Glejser* memperlihatkan ambang p-value yang secara konsisten berada di atas 0,05 untuk seluruh variabel penjelas, sehingga mengonfirmasi bahwa struktur persamaan regresi ini sepenuhnya steril dari komplikasi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 menghasilkan koefisien regresi sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel Model	Unstandardized Coeff. (B)	Std. Error	Standardized Coeff. (Beta)	t_{hitung}	Sig.	Keputusan Hipotesis
(Constant)	2,415	0,612	-	3,946	0,000	Signifikan
Keterampilan (X1)	0,084	0,105	0,072	0,802	0,425	H1 Ditolak
Pemanfaatan Teknologi (X2)	0,226	0,105	0,208	2,146	0,035	H2 Diterima
Akses Informasi (X3)	0,518	0,101	0,524	5,139	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2026); t_{tabel} = 1,660 (α = 0,05, df = 98)

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 2{,}415 + 0{,}084\ X_1 + 0{,}226\ X_2 + 0{,}518\ X_3}$$

Interprestrasi dari model matematis di atas adalah:

Konstanta 2,415 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh keterampilan, teknologi, dan informasi, basis awal kesejahteraan petani bernilai 2,415 satuan. Koefisien X1 (0,084) bernilai positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Estimasi koefisien regresi pada variabel X_2 (0,226) dan variabel X_3 (0,518) mengonfirmasi adanya kontribusi yang berarah positif serta bermakna secara statistik terhadap eskalasi taraf kemakmuran pembudidaya kopi di Desa

Tawar Miko.

Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian pengaruh secara simultan (Uji F) dan analisis korelasi determinasi dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R2)	Adjusted R Square	Fhitung	Sig.Keputusan Hipotesis
1	0,786	0,618	0,605	49,046	0,000H4 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2026); F_{tabel} = 2,70 (df1 = 3, df2 = 98)

Besaran nilai F_{hitung} yang mencapai 49,046 terbukti melampaui ambang batas F_{tabel} sebesar 2,70 pada tingkat signifikansi p-value $= 0{,}000 < 0{,}05$. Penyingkapan statistik ini membuktikan bahwa kombinasi variabel kapabilitas teknis, derajat adopsi inovasi teknologis, serta keterjangkauan saluran informasi secara komposit memproyeksikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemakmuran pembudidaya kopi (H_4 terkonfirmasi secara empiris). Di samping itu, perolehan koefisien determinasi (R^2) senilai 0,618 menegaskan bahwa sebesar 61,8% variabilitas taraf kesejahteraan petani berhasil dijelaskan oleh ketiga variabel penjelas dalam pemodelan ini, sementara 38,2% porsi selebihnya dipengaruhi oleh eksogenitas faktor luar seperti dinamika kondisi iklim, regulasi harga pada skema kemitraan, serta ketersediaan modal finansial.

Pembahasan

Peran Keterampilan Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi.

Peran Keterampilan terhadap Kesejahteraan Petani: Pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel keterampilan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko (t_{hitung} = 0,802 < t_{tabel} = 1,986; sig = 0,425 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keterampilan teknis budidaya tingkat dasar secara individu belum secara otomatis mampu mendongkrak kesejahteraan ekonomi petani. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani masih enggan menerapkan pangkas rejuvenasi (pemangkasan berat) akibat kekhawatiran hilangnya pendapatan jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan teori Liu et al. (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan teknis memerlukan dukungan ketersediaan modal dan insentif pasar agar mampu melampaui ambang batas efisiensi ekonomi.

Kredibilitas merek yang telah terbangun secara positif di kalangan generasi muda Aceh menghadirkan sensasi kepastian psikologis sekaligus meminimalkan kekhawatiran akan timbulnya konsekuensi negatif dari penggunaan produk. Penyingkapan fakta empiris ini sejalan

dengan fondasi teoretis yang dikemukakan oleh Aaker & Swaminathan (2020) serta Keller (2018), di samping turut memperkuat konfirmasi ilmiah terdahulu dari Sari dkk. (2022) yang menegaskan bahwa reputasi ekuitas merek yang solid berdaya guna secara konsisten dalam memperkokoh determinasi pembeli sewaktu menetapkan pilihan merek di tengah maraknya kompetisi produk sejenis di pasar.

Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kesejahteraan Petani: Pemanfaatan teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani (t_{hitung} = 2,146 > t_{tabel} = 1,986; sig = 0,035 < 0,05). Penggunaan mesin pengupas (pulper/huller) serta penerapan pengolahan fermentasi bernilai tambah (full wash/honey) meningkatkan mutu fisik biji kopi. arabika, sehingga menghasilkan harga jual per kilogram yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat temuan Mawardi et al. (2019) dan Supriadi et al. (2018) yang menegaskan pentingnya mekanisasi pascapanen dalam memperkuat margin keuntungan usaha tani.

Pengaruh Online Customer Review Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen

Keterjangkauan saluran informasi terbukti sebagai prediktor yang mengeksekusi kontribusi paling dominan dalam memprediksi tingkat kemakmuran pembudidaya kopi di Desa Tawar Miko ($t_{hitung} = 5{,}139 > t_{tabel} = 1{,}986$; sig $= 0{,}000 < 0{,}05$). Kelancaran sirkulasi data mengenai dinamika fluktuasi harga komoditas harian, proyeksi kondisi iklim, hingga aksesibilitas ke jaringan konsumen akhir secara efektif mengikis ketimpangan informasi yang historisnya kerap dieksploitasi oleh rantai perantara (*tengkulak*). Penguasaan literasi informasi yang mumpuni membekali para produsen dengan posisi tawar yang jauh lebih presisi sewaktu melakukan kesepakatan harga. Penyingkapan fakta empiris ini sejalan dan mengokohkan temuan yang pernah dikemukakan oleh Kusumaningrum dkk. (2024) beserta Zheng dkk. (2021).

Pengaruh Simultan Variabel Bebas

Secara simultan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 49,046 > Ftabel sebesar 2,69 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya, meskipun keterampilan tidak berpengaruh secara parsial, ketika diuji secara bersama-sama dengan pemanfaatan teknologi dan akses informasi, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada kompilasi pengolahan data empiris beserta penjelasannya secara mendalam, berikut disintesiskan sejumlah kesimpulan fundamental dari investigasi ini:Variabel keterampilan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko (t_{hitung} = 0,802; sig = 0,425).Variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko (t_{hitung} = 2,146; sig = 0,035).Variabel akses informasi berpengaruh positif, signifikan, dan menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko (t_{hitung} = 5,139; sig = 0,000).Secara simultan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tawar Miko (F_{hitung} = 49,046; sig = 0,000) dengan kontribusi pengaruh sebesar 61,8%.

Saran

Bagi Dinas Pertanian dan Penyuluh: Diperlukan pendampingan intensif dan bantuan percontohan (demplot) pangkas rejuvenasi guna menghilangkan kekhawatiran petani, serta fasilitasi sarana komunikasi digital untuk memperkuat literasi informasi pasar.Bagi Kelompok Tani Desa Tawar Miko: Mendorong pembentukan kelembagaan koperasi pemasaran bersama guna mengoptimalkan penggunaan mesin pengolahan kopi pascapanen secara kolektif.Bagi akademisi dan peneliti mendatang dianjurkan untuk memperlebar spektrum observasi dengan mengintegrasikan variabel komplementer, mencakup strategi keanekaragaman komoditas pertanian (*diversifikasi tanaman*), fleksibilitas jangkauan pembiayaan mikro, serta konfigurasi dinamika saluran tata niaga dan pemasaran kopi secara menyeluruh.

DAFTAR REFRERENSI

Arifin, B. (2020). *Ekonomi pertanian Indonesia: Kelembagaan, kebijakan, dan kesejahteraan petani*. IPB Press.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik nilai tukar petani 2024*. Badan Pusat Statistik.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ida Bagus Gde Yogi Jenana, I. K. Sudibia, & I. N. M. Yasa. (2023). Dampak persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam terhadap produksi dan pendapatan buruh tani kopi di Kintamani. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 12*(3), 345–358.

International Coffee Organization. (2023). *Coffee development report 2021: The value of coffee—Sustainability, inclusiveness and resilience of the coffee value chain*. International Coffee Organization.

Kusumaningrum, S., Wibowo, R., & Santoso, H. (2024). Akses informasi dan motif petani dalam pemilihan pasar pada petani kopi Giri Senang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian, 12*(1), 45–58.

Liu, Y., Zhang, X., & Wang, J. (2020). Threshold effect of agricultural technology adoption on rural household income: Empirical evidence from coffee farmers. *Journal of Agricultural Economics and Development, 18*(2), 115–128.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Mawardi, M., Nurba, D., & Syakur, S. (2019). Penerapan teknologi tepat guna pascapanen dalam upaya peningkatan produktivitas petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Pertanian Terpadu, 7*(2), 180–192.

Mubyarto. (2017). *Pengantar ekonomi pertanian* (3rd ed.). LP3ES.

Nasution, S. (2018). *Komunikasi dan pembangunan pertanian pedesaan*. Deepublish.

Oltmann, S. M., Ku, Y., & Cho, H. (2021). Information access and decision-making performance in rural communities. *Information Processing & Management, 58*(4), 102–115.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Rustiyani, R., Sugiyanto, S., & Yulianti, Y. (2022). Indikator efektivitas akses informasi pertanian pada petani perkebunan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Modern, 15*(1), 67–80.